

# SIGI PENGGUNAAN ALAT EVALUASI MATA PELAJARAN EKONOMI MATERI AKUNTANSI KELAS XI DI SMA NEGERI 1 MANYAR

Nur Astutik

Prodi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi  
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

## ABSTRAK

Evaluasi merupakan kegiatan atau proses pengukuran ketercapaian tujuan pendidikan. Alat evaluasi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis alat evaluasi yang digunakan dan alasan, kelayakan alat evaluasi dan respon siswa dalam pelaksanaan evaluasi mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI di SMA Negeri 1 Manyar. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS yang berjumlah 108 siswa, sedangkan sampelnya adalah kelas XI IPS 1 yang berjumlah 36 siswa yang diambil dengan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat evaluasi yang digunakan adalah bentuk soal uraian alasannya agar siswa dapat mengemukakan jawabannya sendiri dan pilihan ganda alasannya lebih efektif dan sebagai latihan lembar komputer. Dari hasil telaah ahli alat evaluasi yang digunakan dikatakan sangat layak memiliki persentase 90%. Dan respon siswa dalam pelaksanaan evaluasi baik dengan total persentase 21% sangat setuju dan 63% setuju.

**Kata kunci:** *alat, evaluasi, ekonomi akuntansi, SMA*

## ABSTRACT

Evaluation is an activity or process of measuring the achievement of education goals. Evaluation tool is a tool used to measure the achievement of learning objectives. This study aims to determine the type of evaluation tools used and the reasons, feasibility evaluation and student response tools in the implementation of accounting economic evaluation in class XI SMA Negeri 1 Manyar. This study was using descriptive study. The population in this study were all students of class XI IPS totaling 108 students, while the sample is class XI IPS 1 the 36 students were taken by random sampling technique. The data were collected through interview, documentation, and questionnaire. The results of the study show that (1) the evaluation tool used was a response item because for students to express themselves and multiple choice more effective as a training computer sheets. (2) From the review of an expert evaluation tool used is said to be worth having a percentage of 90%. (3) And the response of the students in a positive evaluation by the total percentage of 21% strongly agree and 63% disagree.

**Keywords:** *tool, evaluation, economics, accounting, SMA*

Pendidikan merupakan salah satu hal penting bagi kemajuan suatu

bangsa. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional (SISDIKNAS) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan “bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (Pasal 3).

Tiga hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan mulia pendidikan adalah kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian. Kurikulum dijadikan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, dan penilaian digunakan untuk mengetahui keberhasilan suatu tujuan pembelajaran.

Berdasarkan indeks pembangunan pendidikan untuk semua atau *education for all* (EFA) di Indonesia menurun tiap tahunnya, tahun 2011 Indonesia berada di peringkat 69

dari 127 negara dan merosot dibandingkan tahun 2010 yang berada pada posisi 65 indeks yang dikeluarkan pada tahun 2011 oleh UNESCO ini lebih rendah di bandingkan Brunei Darussalam (34) serta terpaut Malaysia (65). Penyebab rendahnya indeks pembangunan pendidikan adalah tingginya anak jumlah anak putus sekolah, buruknya infrastruktur, kualitas guru yang masih rendah, kualitas kurikulum yang belum standar dan kualitas struktur yang belum memadai (Sumber: Azhar, 2012)

Dalam dunia pendidikan guru menduduki posisi tertinggi dalam hal penyampaian informasi dan pengembangan karakter mengingat guru melakukan interaksi langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran di ruang kelas. Disinilah kualitas pendidikan terbentuk dimana kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru ditentukan oleh kualitas guru yang bersangkutan. Kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebut dalam pasal 39 UU No 20/2003 yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian masyarakat.

Uraian diatas menggambarkan peran penting guru salah satunya dalam menilai hasil belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan. Evaluasi merupakan kegiatan atau proses pengukuran ketercapaian tujuan pembelajaran. Untuk menilai sesuatu yang sedang dinilai itu, dilakukanlah pengukuran, dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian, dan pengujian inilah yang dalam dunia kependidikan dikenal dengan tes (Sudjono, 2001). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 20 Tahun 2007 yang dimaksud standar penilaian pendidikan merupakan standar nasional yang berkaitan dengan mereka dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan dimaknai sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. Teknik tes berupa tes tertulis, lisan dan praktik atau tes kinerja. Sedang teknik observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan di luar kegiatan pembelajaran.

Penilaian hasil belajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan oleh pendidik, satuan pendidikan (sekolah), dan pemerintah. Ada bermacam-macam tes ulangan baik ulangan harian, tengah semester, akhir semester, ulangan kenaikan kelas (pada semester genap), ujian sekolah dan ujian nasional.

Sekolah SMA Negeri 1 Manyar merupakan salah satu sekolah favorit di kabupaten Gresik. Di sekolah ini terdapat tiga jurusan yaitu IPA, IPS dan Bahasa. Terdapat 30 kelas. dimana setiap tingkat terdiri atas enam kelas jurusan IPA, tiga kelas jurusan IPS, dan satu kelas jurusan Bahasa. Berbagai prestasi telah diraih sekolah ini baik bidang akademik maupun non akademik.

SMA Negeri 1 Manyar menetapkan KKM untuk mata pelajaran ekonomi akuntansi yaitu 75. Berdasarkan data nilai ulangan harian dan UTS genap 2012-2013 ekonomi akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Manyar rata-rata mencapai KKM nilainya diatas 75.

Berdasarkan wawancara dengan guru pengajar akuntansi Ibu Drs. Sulistyoningsih, pada pembelajaran akuntansi di SMA secara struktur kurikulum masih bergabung dengan mata pelajaran ekonomi. Dimana pada saat ini MGMP untuk akuntansi tidak

berjalan sebagaimana mestinya. Selain itu, dalam pembelajaran akuntansi guru cenderung sangat sedikit memberikan penanaman konsep secara matang, pembelajaran akuntansi lebih didominasi oleh pemberian latihan-latihan soal. Perangkat alat evaluasi yang diberikan agaknya belum dianalisis untuk mengetahui karakteristiknya dan belum diketahui apakah tes-tes yang digunakan tersebut telah tersusun atas butir-butir yang baik.

Instrumen yang baik adalah instrument yang memenuhi syarat-syarat atau kaidah-kaidah tertentu, dapat memberikan data yang akurat sesuai dengan fungsinya dan hanya mengukur sampel tertentu. Karakteristik instrument evaluasi yang baik menurut BSNP adalah valid, reliabel, relevan, representatif, praktis, deskriminatif, spesifik dan proporsional.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Sigi Penggunaan Alat Evaluasi Mata Pelajaran Ekonomi Materi Akuntansi Kelas XI di SMA Negeri 1 Manyar”.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah (1) Apa saja alat evaluasi yang digunakan dan apa alasan menggunakan alat evaluasi mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI di SMA Negeri 1 Manyar ? (2)

Bagaimana kelayakan alat evaluasi mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI yang digunakan di SMA Negeri 1 Manyar ? (3) Bagaimana respon siswa dalam pelaksanaan evaluasi mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI di SMA Negeri 1 Manyar ?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui jenis alat evaluasi mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI yang digunakan di SMA Negeri 1 Manyar. dan alasan menggunakan alat evaluasi tersebut. (2) Mengetahui kelayakan alat evaluasi mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI yang digunakan di SMA Negeri 1 Manyar. (3) Mengetahui respon siswa dalam pelaksanaan evaluasi mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI di SMA Negeri 1 Manyar.

Dalam pengertian umum, alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien (Arikunto : 2012). Kata “alat” biasa disebut juga dengan istilah “instrumen”. Dengan demikian, alat evaluasi juga dikenal dengan instrumen evaluasi.

Menurut Sudijono (2005) secara umum evaluasi sebagai suatu tindakan atau proses setidaknya-tidaknya memiliki tiga macam fungsi pokok, yaitu: (1)

mengukur kemajuan, (2) menunjang penyusunan, dan (3) memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali. Terkait dengan evaluasi, Arikunto (2012) menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mempengaruhi informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil suatu keputusan.

Sedangkan Djuju Sudjana (2006) mengemukakan bahwa evaluasi program dapat didefinisikan sebagai kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data sebagai masukan untuk pengambilan keputusan. Evaluasi dalam pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting. Penyelenggaraan pendidikan bukanlah yang sangat sederhana. Dampak pendidikan akan meliputi banyak orang dan menyangkut banyak aspek. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan harus dievaluasi agar dapat dikaji apa kekurangannya, dan kekurangan tersebut dapat dipertimbangkan untuk melaksanakan pendidikan pada waktu yang lain.

Evaluasi mengandung dua aspek yang penting yaitu: (a) Dalam evaluasi terdapat suatu proses sistematis untuk mengukur apakah siswa dapat mendiagnosa, menyeleksi dan menyelesaikan suatu pekerjaan. (b)

Evaluasi digunakan untuk mengukur, menilai pencapaian tujuan dan keberhasilan dari kerja atau usaha guru.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa alat evaluasi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Ukuran hanya terbatas pada aspek penilaian yang bersifat tetap dan kuantitatif.

Tujuan evaluasi ada yang bersifat umum dan bersifat khusus. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi system pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun system penilaian itu sendiri.

Tujuan khusus evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan jenis evaluasi pembelajaran itu sendiri, seperti evaluasi perencanaan dan pengembangan, evaluasi monitoring, evaluasi dampak, evaluasi efisiensi-ekonomis, dan evaluasi program komprehensif.

Dalam pengukuran harus ada alat ukur (instrumen), baik yang berbentuk tes maupun non tes. Alat ukur tersebut ada yang baik dan ada yang kurang baik. Instrument yang baik adalah instrument yang memenuhi syarat-syarat atau kaidah-kaidah tertentu, dapat memberikan data yang

akurat sesuai dengan fungsinya, dan hanya mengukur sampel perilaku tertentu. Adapun karakteristik instrument evaluasi yang baik menurut BSNP adalah valid, reliable, relevan, representative, praktis, deskriminatif, spesifik, dan proporsional (Arifin: 2012).

(1) Valid, artinya suatu instrument dapat dikatakan valid jika betul-betul mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. (2) Reliable, artinya suatu instrument dapat dikatakan reliabel atau handal jika ia mempunyai hasil yang taat asas (*consistent*). (3) Relevan, artinya instrument yang digunakan harus sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indicator yang telah ditetapkan dalam konteks penilaian hasil belajar. (4) Representatif, artinya materi instrument harus betul-betul mewakili seluruh materi yang disampaikan. (5) Praktis, artinya mudah digunakan. (6) Deskriminatif, artinya instrument harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan perbedaan-perbedaan yang sekecil apapun. (7) Spesifik, artinya suatu instrument disusun dan digunakan khusus untuk objek yang dievaluasi. (8) Proporsional, artinya suatu instrument harus memiliki tingkat kesulitan yang proporsional antara sulit, sedang, dan mudah. Begitu juga ketika

menentukan jenis instrument, baik tes maupun non-tes.

Untuk memperoleh data tentang proses dan hasil belajar peserta didik, pendidik dapat menggunakan berbagai teknik penilaian secara komplementer sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Menurut pedoman umum Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) 2006, teknik penilaian yang dapat digunakan, antara lain :

(1) Tes kinerja. Tes ini dapat menggunakan berbagai bentuk, seperti tes keterampilan tertulis, tes identifikasi, tes simulasi, uji petik kerja, dan sebagainya. (2) Demonstrasi. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan kompetensi yang dinilai. (3) Observasi. Teknik ini dapat dilakukan secara formal maupun nonformal. (4) Penugasan. Teknik dapat dilakukan dengan model proyek yang serupa sejumlah kegiatan yang dirancang, dilakukan dan diselesaikan oleh peserta didik di luar kegiatan kelas dan harus dilaporkan secara tertulis maupun lisan. Penugasan ini dapat pula berbentuk tugas rumah yang harus diselesaikan peserta didik. (5) Portofolio. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen dan karya-karya peserta didik dalam karya tertentu yang diorganisasikan untuk mengetahui minat, perkembangan

belajar, dan prestasi belajar. (6) Tes tertulis. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara uraian (*essay*) maupun objektif. (7) Tes lisan, teknik ini menuntut jawaban lisan dari peserta didik. (8) Jurnal, yaitu catatan peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran. (9) Wawancara, yaitu cara untuk memperoleh informasi secara mendalam yang diberikan secara lisan dan spontan tentang wawasan pandangan atau aspek kepribadian peserta didik. (10) Inventori, yaitu skala psikologis yang digunakan untuk mengungkap sikap, minat, dan persepsi peserta didik terhadap objek psikologis ataupun fenomena yang terjadi. (11) Penilaian diri, yaitu teknik penilaian yang digunakan agar peserta didik dapat mengemukakan kelebihan dan kekurangan diri dalam berbagai hal. (12) Penilaian antarteman. Teknik ini dilakukan dengan meminta peserta didik mengemukakan kelebihan dan kekurangan teman dalam berbagai hal.

Teknik evaluasi adalah cara yang dilakukan dalam mengevaluasi hasil belajar. Sedangkan yang dimaksud evaluasi hasil belajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengevaluasi proses hasil belajar mengajar.

Dalam konteks evaluasi hasil belajar, dikenal adanya dua macam teknik, yaitu teknik tes dan teknik non

tes. Dengan teknik tes, maka evaluasi hasil belajar itu dilakukan dengan jalan menguji peserta didik. Sebaliknya, dengan teknik non tes maka evaluasi hasil belajar dilakukan tanpa menguji peserta didik.

Menurut Arikunto (2012) terdapat dua alat evaluasi yakni teknik tes dan non tes.

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok.

Tes hasil belajar dapat dibagi menjadi 3 jenis : (1) Tes lisan adalah suatu bentuk tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk bahasa lisan. Peserta didik akan mengucapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan ataupun perintah yang diberikan.

(2) Tes tertulis adalah suatu tes yang menuntut siswa memberikan jawaban secara tertulis. Tes tertulis dapat dibedakan menjadi tes obyektif dan tes subyektif.

Tes obyektif terdiri atas beberapa bentuk soal, antara lain meliputi: Bentuk Soal Pilihan Ganda, Bentuk Benar-Salah (*true false*), Bentuk Menjodohkan (*matching*), Bentuk Jawaban Singkat (*short answer*) dan Melengkapi (*completion*).

Tes subyektif atau esai adalah tes tertulis yang meminta siswa memberikan jawaban berupa uraian. Tes Subjektif bisa dilakukan dengan 2 cara, seperti: uraian terikat dan uraian bebas

(3) Tes Tindakan atau Perbuatan (*performance test*) adalah bentuk tes yang menuntut jawaban siswa dalam bentuk perilaku, tindakan, atau perbuatan.

Perubahan sikap dan pertumbuhan peserta didik dalam psikologi hanya dapat diukur dengan teknik nontes, misalnya skala penilaian, kuesioner, daftar cocok, wawancara, pengamatan atau observasi, riwayat hidup dan skala sikap.

Menurut kamus akuntansi, Akuntansi adalah aktifitas-aktifitas yang menyediakan informasi biaya bersifat kuantitatif disajikan dalam satuan uang untuk pengambilan keputusan, perencanaan, pengendalian sumber dan operasi mengevaluasi prestasi yang berwenang, serta masyarakat.

Perusahaan jasa (Sariono: 2007) adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang menyediakan berbagai layanan atau produksi produk yang tidak berwujud dengan tujuan mencari laba. Untuk menentukan apakah perusahaan jasa mendapat keuntungan atau

kerugian, perlu dilaksanakan siklus akuntansi dengan baik.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif, menurut Sugiyono (2010) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Menurut Sukmadinata (2009) pendekatan kuantitatif memaksimalkan obyektivitas desain penelitian dilakukan dengan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Dalam penelitian ini, penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjelaskan variabel yang ada serta gambaran penggunaan alat evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu penelitian ini lebih memberikan tekanan pada deskripsi suatu variabel tanpa menghubungkan dengan variabel lain, sehingga informasi yang diperoleh adalah keadaan menurut apa yang sesungguhnya ada pada saat penelitian dilakukan.

Tahapan penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang diambil adalah (1) tahap pra lapangan Tahap Pra Lapangan. Tahap ini merujuk

pada persiapan pengadaan penelitian yang meliputi beberapa hal kegiatan sebagai berikut: perijinan, penelitian awal dan Menyusun proposal penelitian, (2) tahap pekerjaan lapangan, pada tahap ini, peneliti melakukan penelitian yang dimulai dengan mengumpulkan data dari lokasi penelitian, dan pada tahap ini juga peneliti melakukan pencarian data dengan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Manyar, (3) tahap analisis data, Analisis data penelitian deskriptif sebenarnya sangat dianjurkan dilakukan pada saat pengumpulan data di lapangan, hal ini sudah peneliti lakukan sebatas kemampuan yang ada, adalah sebagai berikut : Membaca seluruh catatan pengumpulan data sepanjang peneliti dari lokasi penelitian setiap hari selama masa penelitian, peneliti menulis segala sesuatu yang berkaitan dengan pengumpulan data, yaitu: Catatan wawancara dan penggalan data dokumen, Mengkategorikan setiap catatan pada masing-masing indikator penelitian yang ada di lapangan, Menyatukan beberapa catatan yang sama dan setema, (4) tahap penulisan laporan, Pada tahap penulisan laporan ini, dilakukan bertahap pada saat dilakukan penelitian lapangan. Tahap yang dimaksud adalah ditulis setiap

hasil yang diperoleh atau ditemukan dilapangan dan diolah.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai Juli 2013 di SMA Negeri 1 Manyar yang beralamat di Jalan Kayu Raya Pongangan Indah kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Manyar sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 1 yang diambil dengan teknik *simple random sampling*.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) metode wawancara, wawancara ini dilakukan pada guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Manyar untuk mendapatkan informasi mengenai alat evaluasi yang digunakan disekolah serta bagaimana kelayakannya. (2) dokumentasi, data dokumentasi adalah pelengkap dari data angket yang mungkin terlewatkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain silabus, RPP, nilai pelajaran akuntansi dan contoh bentuk alat evaluasi yang digunakan disekolah, (3) angket, pertanyaan yang akan diberikan pada angket ini adalah pertanyaan menyangkut fakta dan pendapat responden, sedangkan angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar telaah ahli (dua dosen akuntansi) dan lembar angket respon siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis butir soal.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini antara lain (1) rumusan masalah yang pertama, peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi yang akan diolah dengan analisis deskriptif untuk mengetahui alat evaluasi apa saja yang digunakan dan apa alasan pendidik menggunakan alat evaluasi tersebut pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Manyar. (2) rumusan masalah yang kedua, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Peneliti menggunakan telaah ahli untuk mengetahui kelayakan alat evaluasi mata pelajaran ekonomi materi akuntansi yang digunakan oleh siswa kelas XI IPS di SMA 1 Manyar. Para ahli telaah akan mengisi lembar telaah yang disediakan dengan diberi tanda centang jika “Ya” dan silang jika “Tidak” kemudian telaah ini akan dianalisis dengan skala Guttman. Selain itu, peneliti juga menggunakan analisis butir soal, validitas dan reabilitas untuk memperkuat hasil yang diperoleh. (3) rumusan masalah yang ketiga, peneliti menggunakan teknik angket. Hasil dari angket akan diolah dengan analisis kuantitatif yaitu

menggunakan skala likert berskala 4 tingkat.

Data hasil angket dianalisis dengan cara :

$$K = \frac{F}{N \times I \times R} \times 100 \%$$

Sumber: Sugiyono (2010)

Dari hasil analisis diatas akan diperoleh kesimpulan menggunakan skala likert sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Interpretasi Telaah Ahli**

Penilaian	Kriteria Interpretasi
0 % - 25 %	Sangat Tidak Layak
26 % - 50 %	Tidak Layak
51 % - 75 %	Layak
76 % - 100 %	Sangat Layak

Sumber: Riduwan (2008)

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sulistyoningsih, S. Pd selaku guru bidang studi ekonomi-akuntansi bahwa alat evaluasi mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI yang digunakan di SMA Negeri 1 Manyar adalah bentuk soal uraian dan pilihan ganda. Soal uraian digunakan pada ulangan harian 1 dan 2, ulangan tengah semester ganjil dan genap. Sedangkan soal pilihan ganda digunakan pada ulangan akhir semester ganjil dan genap Ujian Kenaikan Kelas (UKK).

Guru menggunakan soal bentuk uraian bertujuan agar siswa dapat mengerjakan sendiri dalam kata lain peluang dalam ketidakjujuran dalam mengerjakan soal ulangan sangat kecil.

Selain itu, materi akuntansi menuntut jawaban beruntut sehingga dirasa bahwasannya soal bentuk uraian cocok digunakan dalam proses evaluasi akuntansi.

Guru menggunakan soal evaluasi berupa pilihan ganda pada saat ujian semester. Baik ujian semester ganjil maupun ujian semester genap. Alasan menggunakan soal pilihan ganda adalah kebijakan sekolah yang mewajibkan soal ujian akhir semester menggunakan soal pilihan ganda karena ujian nasional menggunakan lembar jawaban komputer, sehingga sekolah menerapkan lembar jawaban komputer sebagai latihan awal dalam menggunakan lembar jawaban komputer. Selain itu, dengan menggunakan soal pilihan ganda lebih efektif dan efisien dalam proses pengoreksian.

Kelayakan alat evaluasi dalam penelitian ini dapat diketahui kelayakannya secara teoritis (kualitatif) dan secara empiris (kuantitatif).

Kelayakan alat evaluasi mata pelajaran ekonomi materi akuntansi di SMA Negeri 1 Manyar secara teoritik (kualitatif) dinilai dari tiga aspek yaitu aspek materi, aspek konstruksi dan aspek bahasa/budaya. Telaah ini dilakukan oleh dua dosen akuntansi.

Dari hasil telaah dapat diketahui bahwasanya hasil telaah oleh dua ahli

terhadap soal ulangan harian 1 yang terdiri dari kompetensi dasar 1 dan kompetensi dasar 2. Dari aspek materi menunjukkan persentase yang tinggi yaitu 100% , namun persentase aspek konstruksi rendah yaitu 69% dan aspek bahasa/budaya 94%. Rata-rata persentase telaah 89% berarti soal ulangan harian 1 dapat dikatakan sangat layak.

Hasil telaah oleh dua ahli terhadap soal ulangan tengah semester ganjil yang terdiri dari kompetensi dasar 1 dan kompetensi dasar 2. Dilihat dari aspek materi menunjukkan persentase yang tinggi yaitu 100% , namun persentase aspek konstruksi rendah yaitu 68% dan aspek bahasa/budaya menunjukkan persentase 100%. Rata-rata persentase telaah 92% berarti soal ulangan tengah semester ganjil dikatakan sangat layak.

Hasil telaah oleh dua ahli terhadap soal ulangan harian 2 yang terdiri dari kompetensi dasar 6 dan kompetensi dasar 7 dari aspek materi menunjukkan persentase yang tinggi yaitu 100% , aspek konstruksi yaitu 70% dan aspek bahasa/budaya menunjukkan persentase tinggi yaitu mencapai 100%. Rata-rata persentase telaah 91% berarti soal ulangan harian 2 dikatakan sangat layak.

Hasil telaah oleh dua ahli terhadap soal ulangan tengah semester

genap dari aspek materi menunjukkan persentase yang tinggi yaitu 100% , aspek konstruksi yaitu 75% dan aspek bahasa/budaya menunjukkan persentase tinggi yaitu mencapai 100%. Rata-rata persentase telaah 92% berarti soal ulangan tengah semester genap dikatakan sangat layak.

Hasil telaah oleh dua ahli terhadap soal ulangan akhir semester genap/Ujian Kenaikan Kelas dari aspek materi menunjukkan persentase yang tinggi yaitu 100%, aspek konstruksi yaitu 75% dan aspek bahasa/budaya menunjukkan persentase tinggi yaitu mencapai 100%. Rata-rata persentase telaah 92% berarti soal ulangan akhir semester genap/Ujian Kenaikan Kelas dikatakan sangat layak.

Tabel 2 Rekap Telaah Alat Evaluasi

Soal	O	%	Kelayakan	S	%	Kelayakan
UH 1				√	83	Sangat Layak
UTS 1				√	86	Sangat Layak
UH 2				√	91	Sangat Layak
UTS 2				√	92	Sangat Layak
UAS 2	√	99	Sangat Layak			
Total %					90	
Kelayakan			Sangat Layak			

Sumber: data diolah, (2013)

Keterangan:

UH : Ulangan Harian

UTS : Ulangan Tengah Semester

UAS : Ulangan Akhir Semester

O : Obyektif

S : Subyektif

Kelayakan alat evaluasi mata pelajaran ekonomi materi akuntansi

kelas XI di SMA Negeri 1 Manyar secara empiris (kuantitatif) dapat diketahui melalui analisis butir soal. Soal evaluasi yang dianalisis butir soal adalah soal ulangan semester genap (Ujian Kenaikan Kelas). Soal yang diujikan sebanyak 40 butir soal dalam bentuk pilihan ganda (objektif) yang terdiri dari 27 soal ekonomi dan 13 soal akuntansi. Soal tersebut dianalisis butir soal tes yang meliputi uji reliabilitas, taraf kesukaran, daya pembeda dan kualitas pengecoh. Hasil analisisnya adalah sebagai berikut :

Reliabilitas ini didapatkan dari perhitungan program anates. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui reliabilitas sebesar 0,81 berdasarkan kriteria koefisien maka dapat diketahui korelasi tinggi.

Tingkat kesukaran dalam soal UAS genap ini dihitung menggunakan program ANATES.

Tabel 3 Klasifikasi Soal Berdasarkan Tingkat Kesukarannya

Tingkat Kesukaran Soal	Nomor Soal	Jumlah
Sukar	2, 6, 12	3
Sedang	-	-
Mudah	1, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, dan 13	10

Sumber: data diolah, (2013)

Daya Pembeda butir soal dapat diketahui dengan melihat besar kecilnya indeks diskriminasi. Daya pembeda dalam soal UAS genap ini dihitung menggunakan program ANATES. Berikut hasil perhitungan menggunakan program ANATES :

Tabel 4 Daya Pembeda

Kategori	No Butir Soal
Soal diterima (baik)	10,11
Soal diterima tapi perlu diperbaiki	1
Soal diperbaiki	-
Soal tidak dipakai (dibuang)	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 13

Sumber: data diolah, (2013)

Untuk mengetahui respon siswa dalam pelaksanaan evaluasi mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI di SMA Negeri 1 Manyar, peneliti memberikan angket kepada siswa. Lembar angket respon siswa diberikan setelah kegiatan evaluasi dilakukan yaitu ulangan akhir semester genap (UKK). Hasil angket respon siswa dalam pelaksanaan evaluasi mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI di SMA Negeri 1 Manyar yang berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 35 siswa. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 5 Jawaban Respon Siswa dalam pelaksanaan Evaluasi Mata Pelajaran Ekonomi Materi Akuntansi Kelas XI di SMA Negeri 1 Manyar

No	Aspek	SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Soal yang diberikan guru telah sesuai dengan materi yang saya terima.	9	26	23	66	3	9	0	0
2	Soal yang diberikan guru telah sesuai dengan tujuan pembelajaran (jika guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, maka berikan skor 1 atau sangat tidak setuju)	11	31	23	66	1	3	0	0
3	Bahasa yang digunakan dalam soal mudah dipahami	6	17	25	71	4	11	0	0
4	Soal yang terdapat petunjuk mengerjakan	6	17	25	71	4	11	0	0
5	Waktu yang diberikan guru dalam proses evaluasi cukup untuk mengerjakan soal yang telah saya terima.	5	14	14	40	16	46	0	0
Total skor		37	21	110	63	28	16	0	0

Sumber : data diolah, (2013)

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan data yang diperoleh dari 35 siswa sebagai sampel penelitian terdapat 21% yang menjawab “sangat setuju”, persentase tertinggi yaitu 63% yang menjawab “setuju”, 16% pada pilihan tidak setuju dan 0% yang menjawab “sangat tidak setuju”.

Alat evaluasi yang digunakan di SMA Negeri 1 Manyar adalah bentuk tes. Jenis tes yang digunakan adalah tes

tertulis yaitu tes obyektif dalam bentuk soal pilihan ganda dan tes subyektif. Alat evaluasi tersebut digunakan dalam rangka evaluasi belajar dimana diberikan di setiap ulangan, baik ulangan harian, ulangan tengah semester maupun ujian akhir semester.

Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan dalam Bab 1 tentang ketentuan umum, Pasal 1 dikemukakan dalam ayat (19) Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.

Tes subyektif adalah tes tertulis yang meminta siswa memberikan jawaban berupa uraian (Arikunto:2012). Bentuk tes ini digunakan untuk mengemukakan ide dengan kalimatnya sendiri. Dalam akuntansi soal yang diberikan merupakan siklus sehingga bentuk tes uraian dirasa cocok. Selain itu siswa dapat mengerjakan sendiri dalam kata lain peluang dalam ketidakjujuran dalam mengerjakan soal ulangan sangat kecil.

Kebaikan dari soal bentuk subyektif diuraikan dalam buku "Dasar-dasar evaluasi pendidikan" karangan Prof. Dr Suharsimi Arikunto antara lain mudah disiapkan dan disusun, tidak

memberi banyak kesempatan untuk berspekulasi atau untung-untungan, dapat diketahui sejauh mana siswa mendalami sesuatu masalah yang ditekankan.

Soal subjektif digunakan pada soal ulangan harian, ulangan tengah semester. Jika dipilih berdasarkan kompetensi dasar maka soal uraian hampir digunakan disemua kompetensi dasar yaitu Akuntansi sebagai sistem informasi, persamaan dasar akuntansi, siklus akuntansi perusahaan jasa, mencatat transaksi/dokumen ke dalam jurnal umum, melakukan *posting* dari jurnal ke buku besar dan ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa.

Selain bentuk tes subyektif, evaluasi yang diberikan juga berbentuk tes obyektif. Soal tes atau ulangan bentuk pilihan ganda dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar yang lebih kompleks dan berkenaan dengan aspek ingatan, pengertian, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Menurut Arifin dalam bukunya yaitu evaluasi pembelajaran, soal bentuk pilihan ganda memiliki kekuatan dan kelemahan. Kekuatan dari soal bentuk pilihan ganda, antara lain (a) cara penilaian dapat dilakukan dengan mudah, cepat, dan objektif (b) kemungkinan peserta didik menjawab dengan terkaan dapat dikurangi (c) dapat digunakan untuk menilai kemampuan

peserta didik dalam berbagai jenjang kemampuan kognitif (d) dapat digunakan berulang-ulang (e) sangat cocok untuk jumlah peserta tes yang banyak.

Adapun kelemahan tes bentuk pilihan ganda, antara lain (a) tidak dapat digunakan untuk mengukur kemampuan verbal dan pemecahan masalah (b) penyusunan soal yang benar-benar baik membutuhkan waktu lama (c) sukar menentukan alternatif jawaban yang benar-benar homogen, logis, dan berfungsi.

Guru menggunakan tes bentuk pilihan ganda karena mengacu pada keefektifan dalam hal pengoreksian. Perlu diketahui jumlah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Manyar sebanyak 108 siswa. Untuk pengajar akuntansi hanya ada satu guru untuk tiga rombongan belajar. Selain itu program sekolah untuk melatih siswa agar terbiasa dalam menggunakan lembar jawaban komputer menjadi faktor pendukung guru dalam membuat evaluasi bentuk soal pilihan ganda saat Ulangan Akhir Semester baik ganjil maupun genap.

Jika dipilah berdasarkan kompetensi dasar maka soal uraian hampir digunakan disemua kompetensi dasar yaitu Akuntansi sebagai sistem informasi, persamaan dasar akuntansi, siklus akuntansi perusahaan jasa,

mencatat transaksi/dokumen ke dalam jurnal umum, melakukan *posting* dari jurnal ke buku besar dan ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa.

Kelayakan alat evaluasi mata pelajaran ekonomi materi akuntansi dapat diketahui secara teoritik (kualitatif) yaitu hasil telaah dosen akuntansi dan secara empiris (kuantitatif) yaitu hasil perhitungan menggunakan program ANATES (Analisis Tes). Dalam hal ini alat evaluasi dikatakan layak digunakan jika rerata skor penilaian pada tiap aspek kriteria kelayakan materi, konstruksi, dan bahasa/budaya setelah dilakukan telaah mencapai 51%-100% (Riduwan; 2008). Soal yang ditelaah kelayakannya adalah soal ulangan harian 1, soal Ulangan Tengah Semester Ganjil, soal ulangan harian 2, soal Ulangan Tengah Semester Genap dan soal Ujian Akhir Semester Genap/UJK (Ujian Kenaikan Kelas). Untuk soal ulangan akhir semester ganjil tidak bisa ditelaah karena peneliti tidak mendapatkan data soal tersebut.

Hasil telaah soal ulangan harian 1 yaitu kompetensi dasar (KD) 1 dan kompetensi dasar (KD) 2 (Akuntansi sebagai sistem informasi, persamaan dasar akuntansi) menunjukkan persentase yang tinggi yaitu 100% dari aspek materi, jika dilihat dari aspek konstruksi menunjukkan persentase 69% dan 94% dari aspek bahasa/budaya.

Aspek konstruksi mendapatkan persentase rendah karena soal yang diberikan rata-rata belum ada pedoman penskorannya dimana point ini terdapat dinomer aspek 7. Meskipun terdapat aspek yang memiliki persentase rendah namun soal ulangan harian 1 ini jika dirata-rata mendapatkan persentase 89% dan dapat dikatakan bahwa soal tersebut “sangat layak” untuk digunakan sebagai alat evaluasi.

Hasil telaah soal ulangan tengah semester ganjil yaitu kompetensi dasar (KD) 1 dan kompetensi dasar (KD) 2 (Akuntansi sebagai sistem informasi, persamaan dasar akuntansi) menunjukkan persentase yang tinggi yaitu 100% dari aspek materi, jika dilihat dari aspek konstruksi menunjukkan persentase 68% dan 100% dari aspek bahasa/budaya. Aspek konstruksi mendapatkan persentase rendah karena soal yang diberikan rata-rata belum ada pedoman penskorannya dimana point ini terdapat dinomer aspek 7. Meskipun terdapat aspek yang memiliki persentase rendah namun soal ulangan tengah semester 1 ini jika dirata-rata mendapatkan persentase 86% dan dapat dikatakan bahwa soal tersebut “sangat layak” untuk digunakan sebagai alat evaluasi.

Hasil telaah soal ulangan harian 2 yaitu kompetensi dasar (KD) 6 dan kompetensi dasar (KD) 7 menunjukkan

persentase yang tinggi yaitu 100% dari aspek materi, jika dilihat dari aspek konstruksi menunjukkan persentase 70% dan 100% dari aspek bahasa/budaya. Aspek konstruksi mendapatkan persentase rendah karena soal yang diberikan rata-rata belum ada pedoman penskorannya dimana point ini terdapat dinomer aspek 7. Meskipun terdapat aspek yang memiliki persentase rendah namun soal ulangan harian 1 ini jika dirata-rata mendapatkan persentase 91% dan dapat dikatakan bahwa soal tersebut “sangat layak” untuk digunakan sebagai alat evaluasi.

Hasil telaah soal ulangan tengah semester genap yaitu kompetensi dasar (KD) 6 dan kompetensi dasar (KD) 7 menunjukkan persentase yang tinggi yaitu 100% dari aspek materi, jika dilihat dari aspek konstruksi menunjukkan persentase 75% dan 100% dari aspek bahasa/budaya. Meskipun terdapat aspek yang memiliki persentase rendah namun soal ulangan tengah semester 2 ini jika dirata-rata mendapatkan persentase 92% dan dapat dikatakan bahwa soal tersebut “sangat layak” untuk digunakan sebagai alat evaluasi.

Hasil telaah soal ulangan akhir semester genap menunjukkan persentase yang tinggi yaitu 100% dari aspek materi, jika dilihat dari aspek konstruksi menunjukkan persentase 98% dan 100%

dari aspek bahasa/budaya. Meskipun terdapat aspek yang memiliki persentase rendah namun soal ulangan akhir semester 2 ini jika dirata-rata mendapatkan persentase 99% dan dapat dikatakan bahwa soal tersebut “sangat layak” untuk digunakan sebagai alat evaluasi.

Dari hasil rekap telaah alat evaluasi mata pelajaran ekonomi materi akuntansi keseluruhan soal menunjukkan rata-rata persentase sebesar 90%. Persentase tertinggi yaitu 99% dan terendah 83%. Namun dari persentase tiap soal dapat dikatakan sangat layak karena persentase yang didapatkan diatas 61%. Kelayakan ini didasarkan atas karakteristik kelayakan dilihat dari aspek materi, konstruksi dan bahasa/budaya yang diadaptasi dari Pedoman SMA (PSMA) (2006).

Karakteristik instrumen evaluasi yang baik menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) adalah valid, reliabel, relevan, representatif, praktis, deskriminatif, spesifik, dan proporsional (Arifin: 2012). Oleh karena itu untuk mengetahui kelayakan alat evaluasi mata pelajaran ekonomi materi akuntansi yang digunakan selain ditelaah oleh ahli telaah akuntansi, soal tersebut dianalisis butir soal untuk mengetahui reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan kualitas pengecoh. Dalam hal ini soal yang

dianalisis butir soal adalah soal ujian akhir semester genap.

Dari hasil analisis butir soal reliabilitas dari soal ujian akhir semester genap sebesar  $r_{11}$  0,81 maka dapat dikatakan korelasi tinggi. Hasil penelitian ini didukung dengan adanya teori Anas Sudiono (2011) bahwa apabila  $r_{11} \geq 0,70$  maka soal yang diujikan memiliki reliabilitas tinggi, tetapi apabila  $r_{11} < 0,70$  maka soal yang diujikan memiliki reliabilitas yang rendah atau tidak variabel.

Tingkat kesukaran dari soal ujian akhir semester genap terdapat 3 butir soal sukar yaitu butir soal nomor 2, 6, dan 12. Tidak ada butir soal yang tafsirannya mudah sedang, tetapi ada 10 soal dengan tafsiran mudah yaitu butir soal nomor 1, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11 dan 13. Sebaiknya proporsi antara tingkat kesukaran soal tersebar secara normal agar memperoleh prestasi belajar yang baik (Arifin: 2012).

Daya pembeda adalah pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum/kurang menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu (Arifin: 2012). Jika dilihat dari daya pembeda soal maka terdapat 2 butir soal diterima (baik) yaitu butir soal nomor 10 dan 11, 1 butir soal diterima tapi perlu diperbaiki yaitu

nomor 1. Tidak ada soal yang diperbaiki, dan terdapat 10 soal tidak dipakai (dibuang) yaitu butir soal nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 12 dan 13. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa soal ujian kenaikan kelas (UKK) tidak dipakai (dibuang) karena memiliki 10 soal yang termasuk kategori soal tidak dipakai (dibuang).

Butir yang baik, pengecohnya akan dipilih secara yang merata oleh peserta didik yang menjawab salah sebaliknya, butir soal yang kurang baik, pengecohnya akan dipilih secara tidak merata (Arifin:2012). Kualitas pengecoh dari hasil perhitungan dengan menggunakan program analisis tes (ANATES) menunjukkan sangat baik (++) pada soal nomor 10. Untuk pilihan jawaban yang kurang baik, buruk dan sangat buruk harus direvisi yaitu terdapat pada semua nomor butir soal kecuali butir soal nomor 10.

Respon dalam pelaksanaan evaluasi mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI khususnya soal ulangan akhir semester genap atau UKK dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket yang disebarkan kepada 35 responden, yaitu siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Manyar pada semester genap tahun ajaran 2012-2013.

Deskripsi data tentang respon siswa terhadap alat evaluasi yang digunakan maka dapat diketahui bahwa

9 siswa menyatakan sangat setuju dengan pernyataan soal yang diberikan guru telah sesuai dengan materi yang saya terima. Sebanyak 23 siswa setuju, 3 siswa tidak setuju dan tidak ada siswa yang menyatakan sangat tidak setuju. Soal yang diberikan guru telah sesuai dengan tujuan pembelajaran (jika guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, maka berikan skor 1 atau sangat tidak setuju), sebanyak 11 siswa menyatakan sangat setuju, 23 siswa setuju, 1 tidak setuju dan tidak ada yang sangat tidak setuju.

Bahasa yang digunakan dalam soal mudah dipahami, sebanyak 6 siswa sangat setuju, 25 siswa setuju, 4 siswa menjawab tidak setuju dan tidak ada yang sangat tidak setuju. Soal yang diberikan terdapat petunjuk mengerjakan, sebanyak 6 siswa sangat setuju, 25 siswa setuju, 4 siswa tidak setuju dan tidak ada yang sangat tidak setuju. Waktu yang diberikan guru dalam proses evaluasi cukup untuk mengerjakan soal yang telah saya terima. Sebanyak 5 siswa sangat setuju, 14 siswa setuju, 16 siswa tidak setuju dan tidak ada yang sangat tidak setuju.

Respon siswa menunjukkan bahwa siswa setuju dengan alat evaluasi yang digunakan pada materi akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Manyar.

## **Simpulan**

Alat evaluasi yang digunakan di SMA Negeri 1 Manyar adalah bentuk soal uraian dan pilihan ganda karena agar siswa dapat mengerjakan sendiri dalam kata lain peluang dalam ketidakjujuran dalam mengerjakan soal ulangan sangat kecil. Soal pilihan ganda karena mengacu pada keefektifan dalam hal pengoreksian dan program sekolah untuk melatih siswa agar terbiasa dalam menggunakan lembar jawaban komputer.

Dari segi kelayakan secara teoritis yang mencakup materi, konstruksi dan bahasa/budaya alat evaluasi mata pelajaran ekonomi materi akuntansi layak digunakan sebagai alat evaluasi. Jika dilihat dari segi empiris yaitu analisis butir soal untuk soal UAS genap/UKK dengan menggunakan program ANATES tidak layak karena menunjukkan realibilitas yang tinggi, tetapi tingkat kesukaran yang tidak tersebar secara normal, daya pembeda yang kurang baik dan kualitas pengecoh buruk.

Siswa merespon baik terhadap alat evaluasi yang diberikan guru dalam proses evaluasi hasil belajar.

## **Saran**

Alat evaluasi yang digunakan sebaiknya dilengkapi dengan pedoman penskoran secara terperinci dan jelas

untuk mengurangi unsur subyektivitas dalam pemberian skor.

Pada penelitian ini masih ada beberapa kelemahan. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya perlu diadakan angket respon dalam pelaksanaan evaluasi disetiap KD sehingga hasil yang didapatkan lebih baik.

Alat evaluasi yang digunakan sebaiknya dilengkapi dengan kisi-kisi soal agar materi penilaian betul-betul representatif dan relevan dengan materi yang sudah diberikan kepada peserta didik.

## **Daftar Rujukan**

- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, Jakarta : Bumi Aksara
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2007. *Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. (Online), (<http://bsnp-indonesia.org.id/> diakses pada tanggal 27 Februari 2013)
- Depdiknas. 2003. *Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Riduwan. 2008. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Sariono, Endro, dkk. 2007. *Manusia dan Perilaku Ekonomi*. Jakarta : Ganeca Exact.

Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya